

**POLA HIDUP HEDONISME DALAM
MENINGKATKAN *SELF CONFIDENT*
(STUDI PADA SISWA SMA PANCA BUDI)**

SKRIPSI

Oleh:

ANGGA SYAHPUTRA
NPM 1803110098

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **ANGGA SYAHPUTRA**
NPM : 1803110098
Judul Skripsi : **POLA HIDUP HEDONISME DALAM
MENINGKATKAN SELF CONFIDENT
(STUDI PADA SISWA SMA PANCA BUDI)**

Medan, 22 April 2022

PEMBIMBING

SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ANGA SYAHPUTRA
NPM : 1803110098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 22 April 2022
Waktu : Pukul 08.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ABRAR ADHANI**, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS**, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : **SIGIT HARDIYANTO**, S.Sos., M.I.Kom.

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Angga Syahputra**, NPM **1803110098**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 April 2022

Yang menyatakan,



ANGGA SYAHPUTRA

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga atas izin Nya Penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang Berjudul “Pola Hidup Hedonisme Dalam Meningkatkan *Self Confident* (Studi Pada Siswa Sma Panca Budi)” Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang jahilliyah kepada zaman yang terang benderang ini.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis atas selesainya penulisan skripsi ini, berkat bantuan dari berbagai pihak penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Walaupun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang paling istimewa kepada kedua orang tua saya, Ayah **Ramses Sitorus, S.H.** dan Mama **Sitie Aisyah** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang hingga saat ini masih terus mendukung penulis dalam keadaan apa pun.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah S.Sos., M.I.Kom selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan sangat sabar selama menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada seluruh Dosen FISIP yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya bisa mencapai pendidikan ini dan kepada Staf Biro FISIP UMSU yang telah membantu saya dalam mengurus berkas perkuliahan.
9. Kepada Kepala Sekolah SMA Panca Budi Medan Bapak Sugangsar, S.Si juga Bapak Wakil Kepala Sekolah 1 dan Wakil Kepala Sekolah 2 yang

telah memberikan izin dan membantu penulis untuk meneliti di SMA Panca Budi.

10. Kepada Adik – adik Saya Andriean Aziz dan Ferina Alsari Dewie yang menyebalkan yang telah sedikit membantu saya dalam mempersiapkan dokumen – dokumen dan membuatkan makanan.
11. Kepada “*Show Off People*” Daffa, Ridwan, Rafli dan Cahyo yaitu Sahabat – Sahabat Saya dari sejak SMP, *To infinity and beyond*
12. Kepada Gebrina dan Della yang senantiasa menemani saya bergadang mengerjakan skripsi ini dan kepada Siddik teman sebangku saya pada masa SMA.
13. Kepada Rekan – rekan seperjuangan saya Yola, Chai dan Nisa yang selalu saya repotkan dalam mengerjakan skripsi ini dan senantiasa menyuruh saya untuk mengerjakan skripsi ini tepat waktu
14. Kepada Siswa SMA Panca Budi Naura, Salwa, Mutiara, Tio, Walman dan Rizal, yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Medan, 14 April 2022

Penulis

(Angga Syahputra)

Pola Hidup Hedonisme Dalam Meningkatkan *Self Confident*
(Studi Pada Siswa SMA Panca Budi)

ANGGA SYAHPUTRA
1803110098

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pola Hidup Hedonisme Dalam Meningkatkan *Self Confident* bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Hidup Hedonisme Siswa SMA Panca Budi Dalam Meningkatkan *Self Confident*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik sampling purposive dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pola hidup hedonisme pada siswa SMA Panca Budi masih dalam kategori yang wajar karena, Siswa SMA Panca Budi memang rata – rata berasal dari keluarga yang menengah keatas hingga kelas atas, sehingga mereka di fasilitasi oleh orang tuanya dengan barang – barang yang mewah, seperti tipe Handphone sampai jenis kendaraan, singkatnya barang – barang branded yang digunakan oleh siswa SMA Panca Budi sudah menjadi kebutuhan primer bagi mereka. Siswa SMA Panca Budi suka memakai barang – barang branded karna faktor fungsional dan selera mereka, hal ini menunjukkan adanya sikap mempunyai pendirian dan menjadi diri sendiri. Siswa SMA Panca Budi akan merasa *confident*/percaya diri jika memakai barang – barang branded yang merupakan hasil dari menabung, atau hasil dari pendapatan mereka sendiri sebagai *influencer* di media sosial instagram sehingga mereka tidak hanya bersumber atau bergantung pada pemberian dari orangtua.

Kata Kunci: Pola Hidup, Hedonism, *Self Confident*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Hedonisme.....	8
2.2. Pola Hidup Hedonisme.....	8
2.3. <i>Self Confident</i> (Percaya Diri).....	15
2.4. Ilmu Komunikasi	19
2.5. Psikologi Komunikasi	20
2.6. Komunikasi Intrapersonal	24
2.7. Siswa SMA (Sekolah Menengah Atas).....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Kerangka Konsep	31

3.3.	Defenisi Konsep	32
3.4.	Kategorisasi Penelitian	33
3.5.	Narasumber	34
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	35
3.7.	Teknik Analisis Data	35
3.8.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1.	Profil SMA Panca Budi Medan.....	37
4.2.	Deskripsi Identitas Informan	41
4.3.	Hasil Penelitian.....	47
4.4.	Pembahasan	60
BAB V PENUTUP		64
5.1.	Simpulan.....	64
5.2.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Kategorisasi Penelitian.....	31
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Piramida Maslow.....	11
Gambar 3.1	Kerangka Konsep.....	30
Gambar 4.1	Informan Naura.....	40
Gambar 4.2	Informan Salwa.....	41
Gambar 4.3	Informan Walman.....	42
Gambar 4.4	Informan Tio.....	43
Gambar 4.5	Informan Rizal.....	44
Gambar 4.6	Informan Mutiara.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sebagai suatu bidang ilmu yang cakupan kajian ilmunya sangat luas, salah satu kajiannya adalah Komunikasi Intrapersonal. Menurut (Purba, 2020) Komunikasi intrapersonal adalah proses pertukaran informasi yang terjadi dalam diri individu, berbicara dengan diri sendiri dan bersifat pribadi. Berkomunikasi dengan diri sendiri bukan berarti berbicara sendiri, tetapi berkomunikasi dengan diri sendiri yang di maksud dalam komunikasi intrapersonal adalah saat dimana seseorang bisa mengenal betul dirinya sendiri dan mengerti apa yang sedang terjadi di dalam dirinya sendiri.

Ketika seseorang lebih mengenal dirinya sendiri dan sadar akan *value* yang ada di dalam dirinya maka akan timbulah rasa percaya diri atau *self confident*. *Self confident* adalah rasa yakin kepada diri sendiri, yakin kepada kapasitas dan potensi yang dimilikinya sebagai suatu pribadi, yakin kepada nilai – nilai yang ada di dalam diri sendiri dan percaya kepada keunikan yang ada di dalam dirinya sendiri.

Self confident atau percaya diri sangat penting bagi manusia sebagai perlindungan utama agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang negatif dan lingkungan sosial yang *toxic* sehingga menjadi suatu kepribadian yang *independent* dan mempunyai pendirian agar kuat dan sehat secara mental. Menurut (Cempaka, 2019) Ketika sudah merasa percaya diri maka akan

Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. Hal itu akan

mempermudah untuk mengangkat kualitas diri sendiri sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Self confident timbul atas dorongan dari diri sendiri serta semangat dan optimis tentang *value* yang ada di dalam diri sendiri serta yakin pada potensi yang di milikinya. Seperti nasihat Maxwell Maltz "*Believe In Your Self And You'll Succeed*" (Rakhmat, 2018) Karna pada hakikatnya rasa percaya diri terletak dari dalam diri sendiri tidak berdasarkan dari segi material atau pun segi kelas sosial yang bersifat relatif.

Pada zaman sekarang banyak orang menggantungkan rasa percaya dirinya kepada hal yang fana salah satu contohnya seperti material, ketika material tersebut hilang maka kepercayaan diri tersebut akan hilang, tetapi ketika meletakkan rasa percaya diri hanya kepada diri sendiri (jati diri) maka yang hanya bisa menghilangkan *self confident* tersebut hanyalah diri sendiri. Seperti nasihat yang di berikan Jerompoline” *Dont Put Your Confidence on Material Things, Put It on You*".

Walaupun faktanya memang ada faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk merasa lebih percaya diri salah satu contohnya adalah pola hidup seperti, harus memakai barang branded dan mahal hanya untuk terlihat “*wah*”, memiliki gaya hidup yang glamor demi memenuhi gengsi dan memiliki status sosial yang tinggi, semua itu agar merasa lebih *confident*.

Pola hidup seperti itu adalah pola hidup hedonisme. Generasi millennial dan Gen Z lebih sering menyebutnya hedon. Pola hidup hedonisme atau hedon pada zaman sekarang merupakan pola hidup dimana saat seseorang ingin terlihat eksis

dan mentereng hanya untuk memenuhi gengsinya saja contohnya seperti harus memakai barang – barang yang branded juga gemar *hangout* di tempat – tempat yang sedang *hits* dan bergengsi serta mengacu pada materialistik. Kenikmatan diukur dari sisi materi dan masih berdasarkan kondisi lingkungan sekitar demi memuaskan keinginan untuk dapat berada dalam kelas atau sosial tertentu (Anggreyani, 2018).

Pola hidup hedonisme memperlihatkan perilaku yang selalu ingin tampil eksis dan “*fenomenal*” di hadapan orang – orang sekitarnya dengan cara membeli barang – barang yang mahal atau *branded* hanya untuk memuaskan keinginannya yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan yang di dasarkan oleh gengsi demi memenuhi tuntutan sosial atau hanya menjadi *poser* saja.

Pola hidup hedonisme banyak di jumpai pada suatu lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat beragam lapisan – lapisan kelas sosial contohnya seperti sekolah. Perilaku hedon yang ingin terlihat “wah” untuk mendapatkan status sosial yang terpandang atau pun ingin berada dalam suatu kelas sosial tertentu dan hal ini sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat khususnya para pelajar tingkat SMA.

Pola hidup hedonisme di indikasi berdampak buruk pada Siswa SMA karna Para siswa akan berlomba – lomba untuk *flexing* demi mendapatkan pamor sehingga mereka akan merasa *confident*. pada akhirnya para siswa akan bergantung pada barang – barang yang mereka pakai untuk meningkatkan *self confident*. perilaku – perilaku hedon tersebut di nilai sebagai perilaku yang menyimpang, Perilaku menyimpang pada remaja merupakan masalah sosial yang

sering muncul di Indonesia dalam berbagai bentuk dan sudah dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan (Hardiyanto & Romadhona, 2018)

Siswa SMA yang masih dalam tahap pencarian jati diri alias masih labil mudah terpengaruh oleh pola hidup hedonisme tersebut. Selain karna masih belum bisa menemukan jati dirinya sehingga masih mudah terpengaruh faktor lingkungan untuk meningkatkan *self confident* mereka. Siswa SMA juga masih mempunyai ego yang tinggi untuk memenuhi semua keinginan mereka. Pola hidup hedonisme tersebut di indikasi sebagai salah satu faktor yang bisa meningkatkan *self confident* pada remaja SMA.

Dalam studi ini di ambil subjek penelitian pada Siswa SMA Panca Budi Medan. SMA Panca Budi Medan berlokasi di Jalan. Gatot Subroto Km.4 yang termasuk kedalam salah satu sekolah swasta ternama di Kota Medan yang mana rata – rata siswa SMA Panca Budi mempunyai latar belakang ekonomi menengah keatas dimana sebagian para siswanya memakai barang – barang yang *branded* juga tergolong siswa yang “*kekinian*” dalam artian terus *eksis* dalam mengikuti perkembangan zaman, selain itu siswa SMA Panca Budi juga mempunyai siswa siswi yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non – akademik sehingga terdapat adanya berbagai macam lapisan – lapisan kelas sosial pada lingkungan sekolahnya. Karena latar belakang tersebutlah SMA Panca Budi menarik untuk di teliti juga karena mempunyai potensi terpengaruh oleh pola hidup hedonisme.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat skripsi yang berjudul “Pola Hidup Hedonisme Dalam Meningkatkan *Self Confident* (Studi Pada Siswa SMA Pancabudi)”.

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada bagaimana pola hidup hedonisme Siswa SMA Panca Budi dalam meningkatkan *self confident*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pola Hidup Hedonisme Siswa SMA Panca Budi Dalam Meningkatkan *Self Confident*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pola Hidup Hedonisme Siswa SMA Panca Budi Dalam Meningkatkan *Self Confident*.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber literasi untuk menambah wawasan dan menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya. Khususnya tentang hedonisme dan *self confident* serta dapat memberikan kontribusi dan khazanah pada ilmu pengetahuan khususnya dalam ruang lingkup ilmu komunikasi.

2) Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan dan inspirasi bagi khalayak khususnya para pelajar dalam memahami Pola hidup hedonisme

serta membantu khalayak khususnya para siswa untuk memahami tentang *self confident*.

1.6. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Berisikan Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian
- BAB II** : Merupakan uraian teoritis yang memaparkan Tentang Psikologi Komunikasi, Komunikasi Intrapersonal, Hedonisme, Pola Hidup Hedonisme, Self Confident, Siswa SMA
- BAB III** : Memaparkan Metode penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, Kerangka konsep, Definisi konsep, Kategorisasi penelitian, Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Lokasi dan Waktu penelitian.
- BAB IV** : Pada Bab ini penulis menjelaskan Hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V** : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Hedonisme

Secara etimologi hedonisme berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *hedon*, yang artinya adalah *pleasure* atau kenikmatan. Hedonisme merupakan suatu faham mengenai hidup yang meyakini bahwa kebahagiaan dan kenikmatan adalah tujuan dari hidup manusia. Faham ini di dasari oleh istilah, manusia hanya hidup sekali “*you only live once*”, jadi nikmatilah hidup dengan penuh kebahagiaan dan lakukanlah apa yang kamu inginkan.

Dari pandangan hedonisme tersebut lahirlah pola hidup hedonisme. Generasi millennial dan Gen Z lebih sering menyebutnya hedon. Seseorang yang mempunyai pola hidup hedonisme belum tentu menganut pandangan hedonisme, tetapi seseorang yang berpandangan hedonisme pasti memiliki pola hidup yang hedon.

2.2. Pola Hidup Hedonisme

Pola hidup hedonisme adalah pola hidup yang mengacu pada kesenangan hidup semata. Menurut (Pontania, 2016) Gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenangan – kesenangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan. Pola hidup hedonisme lahir dari faham hedonisme, dimana seseorang yang menganut faham hedonisme mempunyai pola hidup yang *glamour*, serba mewah dan cenderung suka berfoya – foya demi mendapatkan kesenangan melalui kemewahan, contohnya seperti harus memakai barang – barang yang

branded juga gemar *hangout* di tempat – tempat yang sedang *hits* dan bergensi,
serta mengacu

pada materialistis, dimana menilai segala sesuatunya hanya berdasarkan material. Contohnya ketika seseorang melihat lingkungan disekitarnya memakai iphone maka dirinya akan beranggapan bahwa dia harus memakai iphone agar terlihat sama dengan teman – temannya, juga pada saat seseorang yang pada awalnya tidak mempunyai gaya hidup yang *glamour* menjadi *glamour* hanya untuk ingin terlihat sama status sosialnya dengan orang – orang yang memang mempunyai gaya hidup yang *glamour*.

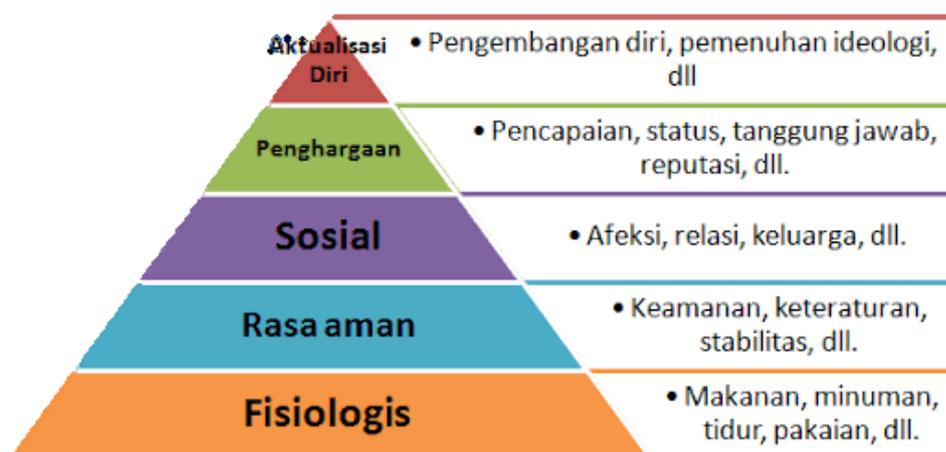
Dengan kata lain ketika seseorang yang mempunyai latar belakang ekonomi yang biasa saja tetapi dirinya ingin merasa terpandang dengan cara memaksakan dirinya untuk mengikuti pola hidup teman – temannya yang *glamour*. Maka bisa dikatakan seseorang tersebut mempunyai pola hidup yang hedon. Begitu juga dengan orang – orang yang mempunyai latar belakang ekonomi kelas atas yang selalu tampil mewah dan mentereng hanya untuk *flexing*, memamerkan bahwa dirinya berasal dari golongan kelas atas. Maka bisa di katakan bahwa seseorang tersebut mempunyai pola hidup hedonisme.

Pola hidup hedonisme memperlihatkan perilaku yang selalu ingin tampil eksis dan mentereng di hadapan orang – orang sekitarnya dengan memakai barang – barang branded dan mahal atau mengikuti hal – hal yang sedang *tranding* padahal tidak ada manfaatnya sama sekali untuk dirinya sendiri, mereka hanya ingin ikut – ikutan saja demi gengsi dan memenuhi tuntutan sosial agar mereka bisa masuk kedalam kasta sosial kelas atas atau memamerkan dirinya yang berasal dari kelas atas.

2.2.1. Teori Hierarki Kebutuhan (*Hierarchy of Needs*) Abraham Maslow

Pola hidup hedonisme sangat erat hubungannya dengan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Abraham Maslow mengatakan bahwa tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk memenuhi kebutuhannya (Wood, 2020). Menurut Abraham Maslow manusia mempunyai enam tingkatan kebutuhan yaitu Kebutuhan Fisiologi, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Sosiologi, Kebutuhan Untuk Mendapatkan Harga Diri Dan Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Gambar 2.1 Piramida Maslow



Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2022

Menurut Maslow, kebutuhan dasar harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum kita fokus pada kebutuhan lain yang lebih abstrak (Wood, 2020).

1. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)

Pada tingkat paling dasar dari piramida Maslow kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan paling mendasar. Menurut (Ginting, 2019) Kebutuhan ini bersifat neostatik atau primer seperti kebutuhan makan, minum, istirahat. Selain paling dasar kebutuhan fisiologi juga merupakan kebutuhan yang paling penting

perannya karna kebutuhan ini sifatnya jangka pendek, apabila dalam keadaan absolut seperti kelaparan maka seluruh kebutuhan lain akan ditinggalkan demi terpenuhinya kebutuhan ini (Ginting, 2019).

2. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Safety Needs atau kebutuhan akan rasa aman, adalah tingkatan kedua setelah kebutuhan fisiologi pada piramida Maslow. Menurut (Ginting, 2019) Manusia memerlukan perasaan aman atau kepastian dalam pemenuhan upaya keberlangsungan hidupnya dalam jangka pendek maupun panjang.

3. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Menurut (Wood, 2020) semua orang butuh orang lain untuk menikmati kehidupan, nyaman dalam suatu lingkungan sosial dan cocok di dalam kelompok sosial. manusia ingin bersama, di terima dan di akui oleh orang lain.

4. Kebutuhan untuk Mendapatkan Harga Diri (*Self Esteem*)

Menurut (Wood, 2020) Proses pembentukan harga diri berlangsung sepanjang hayat melalui refleksi dari interaksi bersama orang lain. Self Esteem dibedakan menjadi dua jenis: a). *Self Respect* adalah pemuasan menghargai diri sendiri dan b). *Respect From Other* yaitu pengakuan dari oranglain, apresiasi, dan kehormatan (Ginting, 2019)

5. Kebutuhan Aktualitas Diri (*Self Actualization*)

Menurut Maslow dalam (Wood, 2020) aktualisasi diri di definisikan sebagai pengembangan diri yang seutuhnya dengan menggunakan keunikan bakat, potensi, dan kemampuan manusia. Karena menempati tingkatan paling atas pada piramida Maslow, maka disebut juga sebagai kebutuhan pemenuhan diri dengan

tujuan memaksimalkan kemampuan diri dan menjadi manusia yang lebih baik lagi (Sari & Dwiarti, 2018).

2.2.2. Aspek – Aspek Pola Hidup Hedonisme

1. Senantiasa Menggunakan Barang Branded

Pola hidup hedonisme memperlihatkan perilaku yang selalu ingin tampil eksis dan mentereng di hadapan orang – orang sekitarnya dengan cara memakai barang – barang yang branded dan mahal.

2. *Flexing*

Flexing atau pamer adalah sikap dimana senantiasa mengumbar gaya hidup mereka yang serba mewah dengan tujuan ingin terlihat “wah” di lingkungan sosial sehingga mereka, untuk mendapatkan pengakuan dari orang – orang di sekitarnya atau pun karna ingin masuk dalam suatu kelas sosial tertentu. Pola hidup hedonisme mempunyai sikap yang ingin di *notice* keberadaannya sehingga orang yang mempunyai pola hidup hedon kerap sekali *flexing* agar mendapatkan sebuah pengakuan dari lingkungan sosialnya

3. *Glamour*

Glamour dalam artian mempunyai kehidupan yang serba mewah mulai dari aktivitas sampai gaya berpakaian yang serba mewah atau barang – barang yang di milikinya mulai dari atas kepala hingga ujung kaki semuanya mewah. *Glamour* juga merupakan salah satu aspek dari pola hidup hedonisme.

2.2.3. Faktor – Faktor Pola Hidup Hedonisme

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang mempunyai pola hidup hedonisme, berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Menurut teori Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, manusia hidup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Diantar enam teori tersebut terdapat dua teori yang merupakan faktor dari pola hidup hedonisme, diantaranya adalah:

1) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Menurut (Wood, 2020) semua orang butuh orang lain untuk menikmati kehidupan, nyaman dalam suatu lingkungan sosial dan cocok di dalam kelompok sosial Hal ini bersangkutan dengan pola hidup hedonisme, dimana seseorang akan berusaha berbaur dengan lingkungannya. Jadi ketika dalam suatu lingkungan itu hedon maka besar kemungkinan orang tersebut juga akan mempunyai pola hidup yang hedon agar bisa cocok dan nyaman dalam lingkungan tersebut.

2) Kebutuhan Untuk Mendapatkan Harga Diri (*Self Esteem*)

Menurut (Wood, 2020) Proses pembentukan harga diri berlangsung sepanjang hayat melalui refleksi dari interaksi bersama orang lain. Menurut (Sari & Dwiarti, 2018) Kebutuhan ini meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati. Contohnya pada pola hidup hedonisme seperti, seseorang yang sedang berada pada lingkungan sosial yang memang glamor, dirinya merasa bahwa dia akan lebih di hargai oleh lingkungan sosialnya jika dirinya sama glamornya dengan orang – orang di sekitarnya. Dengan kata lain dia ingin mendapatkan pengakuan untuk harga dirinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan

1. Kelompok referensi
2. Keluarga
3. Kelas sosial
4. Kebudayaan

2.3. Self Confident (Percaya Diri)

Self confident atau percaya diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri, yakin kepada kapasitas dan potensi yang dimilikinya sebagai suatu pribadi, yakin kepada *value* yang ada di dalam diri sendiri dan percaya kepada keunikan serta potensi yang ada di dalam dirinya sendiri.

Percaya diri timbul dari hasil komunikasi intrapersonal seseorang yang meyakinkan dirinya sendiri untuk percaya terhadap nilai – nilai positif yang ada di dalam diri sendiri. Ada dua faktor yang mempengaruhi *self confident* yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.3.1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Self Confident

Menurut (Widjaja, 2016) Terdapat Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *self confident*.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah, pengaruh yang berasal dari dalam diri sendiri yang terdiri dari :

1) Konsep Diri

Adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri yang meliputi apa yang di fikirkan dan apa yang di rasakan tentang dirinya sendiri (Rakhmat, 2018). Jika seseorang mempunyai konsep diri yang positif dan kuat tentang dirinya sendiri maka self confident mereka tidak akan mudah runtuh. Bahkan jika mereka merasa ada banyak kekurangan dalam dirinya baik dalam bentuk fisik, sifat, karakter dan sebagainya. Konsep diri seseorang terbentuk bukan karena faktor yang dibawa sejak lahir melainkan faktor yang di pelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungan (Pinem, 2018)

2) Persepsi

Menurut (Rakhmat, 2018) persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*) dengan kata lain Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jika konsep diri seseorang sudah positif maka persepsi yang akan di hasilkan akan positif sehingga meningkatkan *self confident*, begitu juga sebaliknya.

3) *Physical* (fisik)

Setiap manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan secara *physical*, yang mana jika seseorang merasa kondisi fisiknya kurang bagus maka self confident akan turun tetapi jika kondisi fisiknya bagus maka *self confident* akan naik. Fisik juga menjadi penyebab *insecurity* pada seseorang yang mengakibatkan

menurunnya *self confident*. sehingga biasanya orang – orang membenahi penampilan mereka untuk menutupi kekurangan fisik yang mereka miliki.

4) Penampilan

Selera cara berpakaian setiap orang berbeda – beda tergantung oleh faktor lingkungan dan juga budaya. Tetapi hal yang terpenting adalah berpenampilan yang rapih dan juga sesuai dengan selera masing – masing. Karna penampilan merepresentasikan karakter dari setiap orang. Jika berpenampilah rapih maka akan menunjukkan karakter orang yang terorganisir, begitu juga sebaliknya jika penampilannya berantakan.

5) Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri menurut muslow dalam (Wood, 2020) adalah pengembangan diri yang seutuhnya dengan menggunakan keunikan bakat, potensi, dan kemampuan manusia. Dengan mengasah dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri maka akan membuat konsep diri menjadi positif sehingga akan meningkatkan *self confident*.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah, pengaruh yang berasal dari luar individu tersebut, terdiri dari :

- 1) Lingkungan, yang termasuk kedalam lingkungan adalah kelas sosial, teman dan keluarga. Dapat mempengaruhi *self confident* pada seseorang.
- 2) Pola hidup, mulai dari pekerjaan, pendidikan, cara berpakaian (fashion) termasuk kedalam pola hidup, intinya cara individu tersebut menjalani hidup.

2.3.2. Aspek – aspek *Self Confident*

a. Mengeksplor Potensi & Menambah Kualitas Diri

Mengasah potensi – potensi dalam diri, setiap orang pasti mempunyai potensi dan bakat. Dengan mengasah potensi tersebut maka potensi tersebut akan berubah menjadi sesuatu yang dapat di banggakan dan akan meningkatkan self confident. Dengan cara menambah skill, menambah wawasan, meningkatkan intelegency dan mengasah pola pikir.

b. Mempunyai Pendirian

Mempunyai pendirian berarti Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain (Cempaka, 2019) dan tidak terpengaruh oleh hal yang buruk dari lingkungannya agar Bisa menempatkan diri pada lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan dan kelompok sosial dari kelas manapun tanpa harus menghilangkan jati dirinya, dalam artian tidak terhasut oleh suatu hal yang tidak ada manfaatnya untuk dirinya dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan di sekitarnya, serta bisa menyaring mana hal positif yang bisa di ambil untuk dirinya dan mana hal yang buruk untuk di buang. Seseorang yang punya pendirian pasti memahami dirinya sendiri, sehingga dia mengetahui kebutuhan – kebutuhannya dan mengetahui hal – hal apa saja yang cocok dengannya.

c. Menjadi Diri Sendiri

Berdamai dengan diri sendiri dengan menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya baik secara *physical* dan *non – physical* mempunyai pandangan bahwa lebih baik untuk menjadi diri sendiri, sehingga dapat mengenal dirinya

sendiri dan Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain atau kelompok (Cempaka, 2019). Sehingga tidak malu untuk menjadi diri sendiri. Serta mengetahui mana hal – hal yang cocok dengan dirinya dan mana hal – hal yang tidak

d. Memotivasi diri sendiri

Dengan melihat pencapaian orang lain, Pada saat oranglain sudah berhasil mencapai goalsnya masing – masing jangan merasa rendah diri, melainkan jadikan itu sebuah *trigger* untuk memotivasi kita bahwa kita harus berusaha lebih keras lagi, lebih giat lagi untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

2.4. Ilmu Komunikasi

Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia berkomunikasi satu sama lain. Salah satu defenisi komunikasi yang sangat terkenal yang di kemukakan oleh tokoh komunikasi Harold Laswell adalah “*Who says What to Whom in What Channel with What Effect*”. “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya” (Nurudin, 2016). Pada dasarnya komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang mana setiap manusia pasti harus berkomunikasi satu sama lain karna manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Dengan berkomunikasi manusia akan lebih mudah untuk menjalani kehidupannya sehari – hari karna dengan berkomunikasi manusia akan bisa menyampaikan apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan sehingga manusia bisa saling membantu satu sama lain

Menurut Harold D. Laswell (Laksana & Muhibudin, 2015) terdapat tiga fungsi dasar yang menjadi pendorong manusia untuk berkomunikasi yaitu :

- a. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya
- b. Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya
- c. Upaya untuk manusia melakukan transformasi warisan sosialiasi

2.5. Psikologi Komunikasi

Psikologi komunikasi merupakan perpaduan dari dua bidang ilmu yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. Psikologi sebagai sebuah ilmu tentang perilaku merupakan salah satu aktor utama dalam kajian komunikasi, Psikologi meletakkan fondasi fondasi dasar perilaku yang menjelaskan mengapa manusia melakukan komunikasi (Maulana dan Gumelar, 2013).

Menurut (Simanjuntak & Nasution, 2017) Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani Psychology yang merupakan gabungan dari kata psyche dan logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Sedangkan Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia berkomunikasi satu sama lain. Salah satu definisi komunikasi yang sangat terkenal yang di kemukakan oleh tokoh komunikasi Harold Laswell adalah “*Who says What to Whom in What Channel with What Effect*”. “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya” (Nurudin, 2016)

Pada saat manusia sedang berkomunikasi informasi yang di tangkap dan respon yang di keluarkan oleh komunikan dan komunikator akan berbeda sesuai dengan kepribadian dan prilakunya masing – masing, sedangkan kepribadian dan perilaku

merupakan salah satu bagian dari kajian ilmu psikologi. Dengan begitu terbentuklah suatu kajian ilmu yaitu psikologi komunikasi.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor personal dan faktor situasional, berikut penjelasannya.

2.5.1. Faktor Personal Yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

Menurut (Rakhmat, 2018) Faktor personal adalah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri yang terdiri dari :

- a. Faktor biologis
- b. Faktor sosiopsikologis

2.5.2. Faktor Situasional Yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

Menurut (Rakhmat, 2018) faktor situasional adalah pengaruh yang datang dari luar individu yang terdiri dari :

- a. Faktor lingkungan
- b. Faktor desain dan arsitektural
- c. Faktor temporal
- d. Suasana perilaku
- e. Faktor teknologi
- f. Faktor sosial

2.5.3. Konsepsi Psikologi Tentang Manusia

Terdapat empat konsep psikologi tentang manusia yang sangat terkenal hingga saat ini yaitu: konsepsi manusia dalam *psikoanalisis*, konsepsi manusia dalam *behaviorisme*, konsepsi manusia dalam psikologi *kognitif*, konsepsi manusia dalam psikologi *humanistik*.

a. Konsepsi Manusia Dalam Psikoanalisis

Menurut Sigmund Freud pendiri psikoanalisis (Rakhmat, 2018) terdapat tiga subsistem dalam kepribadian manusia yaitu: id, ego, dan superego

1) Id

Adalah kepribadian yang menyimpan dorongan biologis dan pusat insting manusia, terdapat dua insting yang dominan dalam diri manusia yaitu, libido, insting reproduktif yang menyediakan energi dasar untuk kegiatan yang konstruktif, *Thanatos*, insting destruktif yang agresif, di sebut juga insting kematian, semua motif manusia adalah gabungan dari libido dan *Thanatos*. Id, bergerak berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yaitu ingin segera memenuhi kebutuhannya, dengan kata lain id adalah tabiat hewani manusia.

2) Ego

Adalah mediator antara hasrat hewani dan tuntutan manusia rasional dan realistic. Ego menyebabkan manusia mampu menundukan hasrat hewannya dan hidup sebagai wujud yang rasional (pada pribadi yang normal). Ego bergerak berdasarkan prinsip realitas (*reality principle*).

3) Superego

Adalah hati Nurani (*conscience*) yang merupakan internalisasi dari norma – norma sosial dan kultural masyarakatnya. Superego memaksa ego untuk menekan hasrat – hasrat yang tidak berlainan ke alam bawah sadar (Laksana & Muhibudin, 2015).

b. Konsepsi Manusia Dalam Behaviorisme

Menurut (Laksana & Muhibudin, 2015) Kaum behavioris berpendirian: manusia di lahirkan tanpa sifat – sifat sosial atau psikologis ; perilaku adalah hasil dari pengalaman dan perilaku digerakkan atau di motivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan.

c. Konsepsi Manusia Dalam Psikologi Kognitif

Menurut (Laksana & Muhibudin, 2015) dalam psikologi kognitif, manusia di pandang sebagai makhluk yang selalu berusaha memahami lingkungannya dan makhluk yang selalu berfikir (*Homo Sapiens*).

d. Konsepsi Manusia Dalam Psikologi Humanistik

Menurut (Laksana & Muhibudin, 2015) Psikologi humanistik dianggap sebagai revolusi ketiga dalam psikologi. Revolusi pertama adalah psikoanalisis dan yang kedua adalah behaviorisme. Psikologi humanistik menjelaskan aspek eksistensi manusia yang positif dan menentukan, seperti, cinta, kreativitas, nilai, makna, dan pertumbuhan pribadi.

2.5.4. Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

Berikut adalah beberapa kajian ilmu yang sering di bahas dalam psikologi komunikasi diantaranya adalah:

- a. Sistem komunikasi intrapersonal
- b. Sistem komunikasi interpersonal
- c. Sistem komunikasi kelompok
- d. Sistem komunikasi massa

2.6. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal lebih banyak di bahas dalam psikologi komunikasi maka dari itu bisa di bilang komunikasi intrapersonal erat kaitannya dengan psikologi komunikasi karna termasuk ke dalam ruang lingkup kajian psikologi komunikasi.

Menurut (Purba, 2020) Komunikasi intrapersonal adalah proses pertukaran informasi yang terjadi dalam diri individu, berbicara dengan diri sendiri dan bersifat pribadi. Komunikasi intrapersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling banyak di lakukan oleh manusia karna tidak mensyaratkan hadirnya orang lain namun cukup di lakukan oleh diri sendiri. Komunikasi ini sebagai proses internal yang di lakukan oleh individu dalam menjawab atau menanggapi berbagai macam stimulus, baik stimulus internal, berupa ide – ide yang muncul maupun stimulus eksternal yang berasal dari lingkungan (Rustan et al., 2017).

Menurut (Rakhmat, 2018) dalam komunikasi intrapersonal terdapat suatu sistem ketika seseorang menerima informasi yang kemudian menimbulkan kesimpulan dalam diri seseorang, sistem tersebut meliputi, sensasi, persepsi, memori, dan berfikir

1. Sensasi adalah proses menangkap stimuli.
2. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia mendapat pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.
3. Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali.

4. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.

2.6.1 Tujuan Komunikasi Intrapersonal

Menurut Fisher (Laksana & Muhibudin, 2015) komunikasi intrapersonal memiliki enam tujuan yaitu :

- a. Mengetahui Diri Sendiri Dan Orang Lain.

Komunikasi intrapersonal memberi kita kesempatan untuk memperbincangkan diri kita sendiri, belajar cara bersikap dan terbuka kepada orang lain serta mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain sehingga kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

- b. Mengetahui Dunia Luar.

Memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita, baik objek, kejadian, maupun orang lain. Nilai, sikap, keyakinan dan perilaku kita banyak dipengaruhi oleh komunikasi intrapersonal.

- c. Menciptakan Dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna.

Komunikasi intrapersonal yang kita lakukan banyak bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan tersebut membantu kita lebih positif tentang diri kita sendiri.

- d. Mengubah Sikap Dan Perilaku.

Dengan berkomunikasi dengan diri sendiri kita mempunyai banyak waktu untuk mengenali diri sendiri lebih dalam. Seperti apa kekurangan yang dimiliki, apa yang harus diperbaiki dalam diri kita sendiri. Agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

e. Bermain dan Mencari Hiburan

Kejadian lucu merupakan kegiatan untuk memperoleh hiburan. Hal ini bisa memberikan suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan dan sebagainya.

f. Membantu Orang Lain

Psikiater, psikolog klinik, dan ahli terapi adalah salah satu contoh profesi yang menggunakan komunikasi intrapersonal untuk menolong orang lain. Memberikan nasihat dan saran kepada teman juga merupakan salah satu contoh tujuan komunikasi intrapersonal untuk membantu orang lain.

2.7. Siswa SMA (Sekolah Menengah Atas)

Siswa SMA merupakan remaja yang berusia sekitar 15 tahun hingga 18 tahun yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri, alias masih labil yang berarti konsep diri pada siswa SMA masih belum terbentuk sempurna dan masih terpengaruh oleh gaya hidup di lingkungan sosialnya. Menurut (Hersika et al., 2020) Sebagian besar remaja zaman sekarang itu menyalah gunakan gaya hidup apalagi remaja – remaja yang tinggal dikota sebagian besar mereka lebih mengikuti trendmode dimasa kini seperti contohnya senantiasa memakai barang – barang branded, memiliki gaya hidup yang *glamour* hanya untuk memuaskan lingkungan sosialnya.

Siklus kehidupan yang seperti ini seakan menjadi suatu pola hidup baru salah satunya pola hidup hedonisme. Menurut (Adhani & Priadi, 2017) Dalam perkembangannya, remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

1. Faktor pribadi

2. Faktor keluarga

3. Faktor lingkungan

Siswa SMA masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan di sekitar mereka. Mulai dari pola hidup lingkungan sekolah mereka, apa yang mereka tonton, semua itu berpengaruh kepada perilaku mereka. Perilaku – perilaku siswa juga akan berubah berdasarkan pengalaman – pengalaman yang mereka rasakan selama di bangku SMA.

Pembentukan jati diri melalui pengalaman – pengalaman yang mereka dapatkan dari bangku SMA, baik pengalaman akademik dan non akademik. Akan membentuk karakter siswa mulai dari sikap hingga pola hidup. Sampai pada titik dimana mereka telah melewati masa puber mereka, perilaku siswa akan tetap berubah – ubah mulai dari pola hidup, konsep diri dan *self confident* para siswa.

Pada masa SMA juga Siswa mulai sadar bahwa terdapat kelas – kelas sosial yang terletak di tengah – tengah mereka. Terlebih lagi Sekolah yang tergolong sekolah ternama yang mana latar belakang rata – rata siswanya adalah menengah keatas, akan terdapat kelas – kelas sosial yang terbentuk pada sekolah tersebut yang mempengaruhi pola hidup juga sikap para siswanya Siswa SMA Panca Budi Medan yang termasuk kedalam salah satu sekolah swasta ternama di Kota Medan yang mana rata – rata siswa SMA Panca Budi mempunyai latar belakang ekonomi menengah keatas.

Siswa SMA Panca Budi Medan. SMA Panca Budi Medan berlokasi di Jalan. Gatot Subroto Km.4 yang termasuk kedalam salah satu sekolah swasta ternama di Kota Medan yang mana rata – rata siswa SMA Panca Budi mempunyai latar

belakang ekonomi menengah keatas dimana sebagian para siswanya memakai barang – barang yang *branded* juga tergolong siswa yang “*kekinian*” dalam artian terus *eksis* dalam mengikuti perkembangan zaman, selain itu siswa SMA Panca Budi juga mempunyai siswa siswi yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non – akademik sehingga terdapat adanya berbagai macam lapisan – lapisan kelas sosial pada lingkungan sekolahnya. Karena latar belakang tersebutlah SMA Panca Budi menarik untuk di teliti juga karena mempunyai potensi terpengaruh oleh pola hidup hedonisme.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan di gunakan oleh Penulis adalah dengan pendekatan kualitatif, Penulis menggunakan metode kualitatif karna, penulis ingin mengeksplorasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Pola Hidup Hedonisme Dalam Meningkatkan Self Confident (Studi Pada Siswa SMA Panca Budi).

Menurut (Moleong, 2016) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena, hubungan, kegiatan, situasi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, ataupun tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata. Defenisi lainnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan prilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2016). Karna itulah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif di nilai cocok dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis.

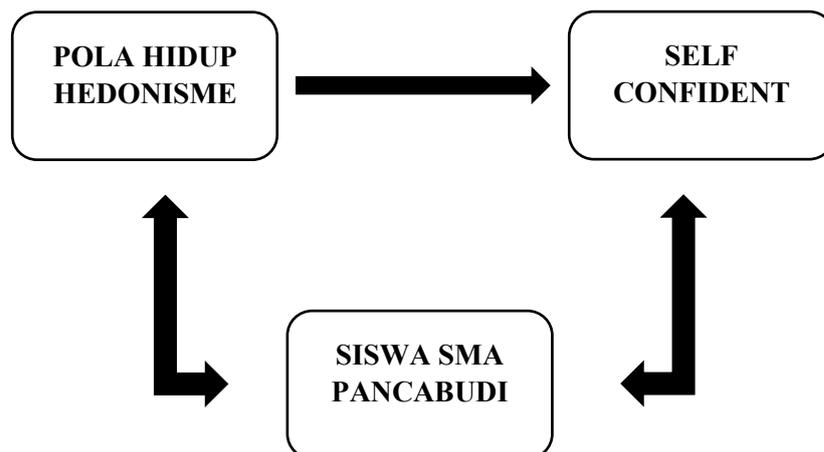
Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive Sampling. Menurut (Nurdin & Hartati, 2019) purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehinga relevan dengan desain penelitian. Sampel purposive dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya karakteristik dan tujuan tertentu.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah penggambaran alur berfikir penulis yang menggambarkan tentang fokus permasalahan yang akan di teliti. Penelitian ini berfokus pada Bagaimana Pola Hidup Hedonisme Siswa SMA Panca Budi Dalam Meningkatkan *Self Confident*

Untuk memperjelas tujuan dari peneliti berikut adalah kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1. Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2022

3.3. Defenisi Konsep

Defenisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Agar memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep dari uraian teoritis dalam penelitan, maka dari itu berdasarkan uraian teoritis yang telah sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, berikut adalah defenisi konsep dari penelitian ini:

1. Pola Hidup Hedonisme

Adalah pola hidup yang mengacu pada kesenangan hidup semata, Seperti harus memakai barang – barang yang branded juga gemar *hangout* di tempat – tempat yang sedang *hits* dan bergengsi hanya untuk memuaskan keinginannya untuk berada dalam kelas sosial kelas atas.

2. *Self Confident*

Adalah keyakinan terhadap diri sendiri, yakin kepada kapasitas dan potensi yang dimilikinya sebagai suatu pribadi, yakin kepada *value* yang ada di dalam diri sendiri dan percaya kepada keunikan serta potensi yang ada di dalam dirinya sendiri.

3. Siswa SMA Pancabudi

SMA Panca Budi merupakan salah satu sekolah swasta ternama di Kota Medan yang mana siswanya termasuk kedalam golongan kelas sosial menengah keatas hingga golongan kelas sosial keatas.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
POLA HIDUP HEDONISME	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Glamour</i> - <i>Flexing</i> - Senantiasa menggunakan barang branded
SELF CONFIDENT	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai pendirian - Menjadi diri sendiri

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2022

Berikut penjelasan dari kategorisasi penelitian yang ada pada tabel diatas, bisa di gambarkan sebagai berikut:

1. *Glamour*

Glamour adalah gaya hidup yang serba mewah mulai dari aktivitas sampai gaya berpakaian yang serba mewah atau barang – barang yang di milikinya mulai dari atas kepala hingga ujung kaki semuanya mewah. *Glamour* juga merupakan salah satu aspek dari pola hidup hedonisme.

2. *Flexing*

Flexing atau pamer. Pola hidup hedonisme mempunyai sikap yang ingin di *notice* keberadaannya sehingga orang yang mempunyai pola hidup hedon kerap sekali *flexing* agar mendapatkan sebuah pengakuan dari lingkungan sosialnya

3. Senantiasa Menggunakan Barang Branded

Pola hidup hedonisme memperlihatkan perilaku yang selalu ingin tampil eksis dan mentereng di hadapan orang – orang sekitarnya dengan memakai barang – barang branded dan mahal.

4. Mempunyai Pendirian

Mempunyai pendirian berarti Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain (Cempaka, 2019) dan tidak mudah terpengaruh oleh hal yang buruk dari lingkungannya agar Bisa menempatkan diri pada lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan dan kelompok sosial dari kelas manapun tanpa harus menghilangkan jati dirinya.

5. Menjadi Diri Sendiri

Berdamai dengan diri sendiri dengan menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya baik secara *physical* dan *non – physical* mempunyai pandangan bahwa lebih baik untuk menjadi diri sendiri, sehingga mengetahui hal – hal yang cocok dengan dirinya dan mana hal – hal yang tidak dan Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain atau kelompok (Cempaka, 2019). Sehingga tidak malu untuk menjadi diri sendiri.

3.5. Narasumber

Karena peneliti menggunakan purposive sampling, maka narasumber pada penelitian ini mempunyai kareteristik tertentu agar mendapatkan data – data yang akurat. Kriterianya adalah Siswa Siswi SMA Panca Budi Medan yang hedonis dan Siswa Siswi yang mengetahui tentang pola hidup hedonisme (Hedon). Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang siswa dan 3 orang siswi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis ingin mendapatkan data dari tangan pertama sehingga di harapkan akan mendapatkan data yang lebih mendalam karna itulah tehnik ini cocok untuk di pakai oleh penulis.

1. Observasi, observasi merupakan pengamatan terhadap masalah yang akan di teliti secara langsung dengan turun ke lapangan, sehingga peneliti dapat mempunyai gambaran awal untuk nantinya melakukan wawancara.
2. Wawancara, wawancara adalah percakapan antara dua pihak, *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang di wawancarai) dengan maksud tertentu (Moleong, 2016)
3. Dokumentasi, merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk gambar, dan bahan refrensi lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambar, suara, surat keterangan dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah (Emzir, 2014)

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut (Nurdin & Hartati, 2019) Analisis Data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Nurdin & Hartati, 2019), analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (ketika wawancara) lalu memilah data penting dan tidak penting dari data yang terkumpul.

2. Penyajian data

Merupakan tahap lanjutan setelah tahap reduksi data, dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun.

3. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data , tahap akhir yakni peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data .Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen (Nurdin & Hartati, 2019)

Analisis data bertujuan untuk menjelaskan atau mendekripsikan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel (Nurdin & Hartati, 2019)

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Panca Budi Medan Jalan Gatot Subroto Km.4, RW.5, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dalam penelitian ini di lakukan sejak Desember2021 hingga April 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil SMA Panca Budi Medan

SMA Panca Budi Medan merupakan salah satu bagian dari Yayasan Pendidikan Panca Budi. SMA Panca Budi didirikan sekaligus diresmikan pada tahun 1976. Sekolah yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto KM. 4,5, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Kota Medan. Lebih tepatnya gedung SMA Panca Budi saat ini berkedudukan di Gedung B Kampus Darul Amin Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya.

Sejak didirikan SMA Panca Budi berkonsentrasi pada Jurusan Matematika Ilmu Alam (IPA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IPS). Panca Budi juga fokus kepada pembinaan akhlak serta pengembangan kompetensi baik *Soft Skill* maupun *Hard Skill*. Dengan demikian, lulusan SMA Panca Budi merupakan Generasi Unggul yang Berkarakter, Beriman, Peduli Lingkungan dan Berdaya Saing.

Berikut merupakan Visi dan Misi SMA Panca Budi Medan

Visi:

Mempersiapkan Generasi Unggul Yang Berkarakter, Beriman, Peduli Lingkungan dan Berdaya Saing.

Misi:

1. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan optimal untuk melahirkan generasi unggul;
2. Mampu berkomunikasi secara baik dengan bahasa Internasional;
3. Menumbuhkan sikap kepedulian sosial dan lingkungan;

4. Melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin untuk menghasilkan peserta didik berkarakter.

Sma Panca Budi Medan juga di lengkapi dengan fasilitas – fasilitas yang sangat nyaman yang bertujuan untuk membuat siswa – siswinya belajar dengan nyaman sehingga mereka bisa belajar dengan tenang dan nyaman dan menghasilkan hasil yang maksimal, berikut fasilitas – fasilitasnya

Ruangan:

- Full AC
- CCTV
- Audio dan Video
- Tv Pembelajaran dan Proyektor

Laboratorium:

- Lab. Computer
- Lab. Bahasa
- Kebun Percobaan/Budidaya Tanaman Obat
- Lab. Ilmu-Ilmu Dasar/IPA

Fasilitas Penunjang:

- Lapangan bola
- Lapangan futsal
- Lapangan basket
- Lapangan voli
- Lapangan badminton
- Meja Tennis meja

SMA Panca Budi sangat mendukung siswanya dan membebaskan siswanya untuk berkreasi dan mengekspresikan diri mereka baik di bidang akademik maupun non – akademik. Terbukti dengan pilihan – pilihan ekstrakurikuler yang di bentuk oleh SMA Panca Budi yang beragam seperti Futsal, Sepak Bola, Basket, Voli, English Club, OSIS, PMR, Paduan Suara dan lain-lain. Dengan di *support* oleh fasilitas – fasilitas yang mempunyai sehingga siswa – siswi di harapkan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Siswa SMA Panca Budi masuk sekolah pada jam 7.15. Siswa SMA Panca Budi di biasakan sholat dhuha pada saat jam istirahat pertama, lebih tepatnya jam 09.15 WIB. Setelah itu barulah mereka di izinkan memasuki kantin. Hal ini bertujuan agar para siswanya terbiasa untuk beribadah terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas apa pun.

Pada hari senin sampai dengan hari kamis Siswa – Siswi SMA Panca Budi pulang sekolah pada jam 14.00 WIB dan jam 15.45 Wib. Tetapi pada hari jumat dan sabtu siswa – siswi SMA Panca Budi sudah di izinkan pulang lebih cepat, jumat jam 11.40 WIB dan sabtu jam 09.00 WIB. hal ini di lakukan Panca Budi guna membebaskan siswa untuk kegiatan bebas seperti mengikuti ke organisasian, berolahraga, bermain musik atau mengikuti ekstrakurikuler mulai dari bermain sepak bola, futsal, basket juga pada hari sabtu ada program yang namanya sabtu accoustic, program itu mengharuskan perwakilan siswa dari masing – massing kelas yang sudah di jadwalkan untuk tampil membawakan sebuah lagu untuk di tampilkan di koridor lantai satu gedung SMA.

SMA Panca Budi juga mempunyai *event* tahunan seperti Porseni, yaitu Pentas Olahraga dan Seni. *Event* ini rutin di laksanakan satu tahun sekali dengan tujuan mengeksplere bakat – bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni. Porseni menjadi sebuah wadah bagi Siswa – siswi yang mempunyai keahlian di bidang olah raga dan seni sebagai tempat unjuk gigi.

Event Porseni biasanya di selenggarakan setelah Ujian Akhir Semester dan berlangsung selama 7 hari. *Event* ini berupa serangkaian perlombaan antar kelas seperti sepak bola, tenis meja, basket, voli dan cabang olahraga lainnya atau pun lomba bernyanyi, menari, mendesain poster dan sebagainya. Bisa di katakan *event* ini merupakan *event* yang bergengsi bagi Siswa Sma Panca Budi. Karna di pengujung *event* terdapat penghargaan bagi kelas terbaik yang mendapatkan perolehan juara terbanyak.

Akan tetapi sejak saat pandemi melanda hingga kini sebagian kegiatan ekstrakurikuler masih di bekukan, hal tersebut di karenakan untuk keamanan bersama dan mematuhi protokol Covid – 19. Karena pandemi yang belum kunjung usai, saati ini SMA Panca Budi memakai sistem pembelajaran *hybrid*. Siswa yang melakukan pembelajaran secara Luring/langsung di batasi jumlahnya dan sebagiannya lagi melakukan pembelajaran Via Daring.

4.2. Deskripsi Identitas Informan

4.2.1. Informan Naura

Gambar. 4.1 Informan Naura



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Tyara Nafa Naura atau biasa dipanggil Naura, Naura merupakan siswi yang mempunyai bakat bernyanyi terbukti pada prestasi yang di torehkannya dimana Naura pernah meraih Top 3 pada ajang Idola cilik *season 5* juga 1st Runner up pada ajang pencarian bakat The Voice Kids Indonesia *season 3*. Saat ini Naura duduk di kelas XII IPS 2 SMA Panca Budi Medan. Selain sedang fokus belajar untuk meneruskan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri favoritnya, Naura yang di kenal dengan suaranya yang merdu juga sangat aktif di sosial media khususnya di Instagram sebagai *Content Creator Music Cover*. Terbukti dengan

jumlah followersnya yang saat ini sudah mencapai angka 64,3K. Dengan Jumlah followersnya yang sudah terbilang banyak, Naura sudah mampu menghasilkan uang sendiri melalui hasil Endorse atau pun melalui karirnya sebagai seorang penyanyi.

4.2.2. Informan Salwa

Gambar 4.2 Informan Salwa



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Salwa Khalishah atau akrab di panggil Salwa. Salwa adalah Siswi dari kelas XII IPA 4 yang saat ini sedang fokus belajar agar bisa masuk Ke Perguruan Tinggi Negeri. Salwa pernah mencatatkan prestasi sebagai Duta Remaja Utama Puteri Kota Medan pada tahun 2021. Selain kesibukannya sebagai pelajar tingkat akhir Salwa yang di kenal sebagai seorang *Beauty Influencer* atau Selebgram yang berkecimpung pada konten kecantikan, mulai dari make up, skincare dan produk – produk kecantikan lainnya. Salwa juga seorang Model yang aktif di Sosial Media

Instagram dengan jumlah Followers saat ini mencapai 3,5K. Dalam lingkungan sekolah Salwa merupakan salah pengurus pada Organisasi Intra Sekolah atau OSIS. Salwa juga kerap sekali menjadi MC pada acara dan kegiatan OSIS SMA Panca Budi Medan.

4.2.3. Informan Walman

Gambar 4.3 Informan Walman



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Walman Shiddiq Sigalingging atau akrab di panggil Walman. Walman saat ini duduk di kelas XII IPA 4 dan sedang fokus belajar untuk meneruskan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain di kenal sebagai kakak kelas yang rupawan Walman merupakan siswa berprestasi yang mana pada tahun 2021 Walman

berhasil mendapatkan dua penghargaan sekaligus yaitu 2nd Runner Up Putera Pendidikan Sumatera Utara 2021 dan juga Duta Pendidikan Favorit Sumatera Utara 2021. Dalam lingkungan sekolah Walman juga aktif sebagai pengurus OSIS juga sebagai MC pada acara dan kegiatan OSIS SMA Panca Budi Medan.

4.2.4. Informan Tio

Gambar 4.4. Informan Tio



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Tio Findramadhanuh atau akrab di panggil Tio. Tio merupakan siswa dari kelas 12 MIA 4. Tio sangat terkenal dikalangan para Siswi Panca Budi, dia juga seorang atlit karate di lingkungan sekolahnya. Tio gemar bermain musik juga aktif dalam berolahraga seperti berenang dan jogging Biasanya sepulang sekolah Tio langsung pulang ke rumah karna tio sedang sibuk mempersiapkan dirinya untuk Tes Masuk Polri. Maka dari itu akhir – akhir ini kegiatan tio adalah berolahraga dan belajar untuk membekali dirinya.

4.2.5. Informan Rizal

Gambar 4.5. Informan Rizal



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Rizal Nurdin atau akrab di panggil Rizal. Rizal saat ini duduk di kelas XII MIA 4. Rizal aktif mengikuti Ekstrakurikuler Karate. Saat ini rizal sedang mempersiapkan dirinya untuk Tes Masuk Angkatan Darat. Sehabis pulang sekolah biasanya Rizal berkumpul dulu dengan teman – temannya di dekat rumahnya. Rizal juga bisa di bilang anak yang ekstrovert karna hampir setiap pulang sekolah Rizal berkumpul dengan teman – temannya dulu baru pulang ke rumah. Pada saat *weekend* Rizal biasanya *hangout* dengan teman – temannya ke sebuah *coffeeshop* seperti Kalia, Seis,

4.2.6. Informan Mutiara

Gambar 4.6. Informan Mutiara



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Mutiara Regganis atau akrab di panggil Mutia, Mutia merupakan siswa dari kelas XII MIA 3 yang lolos SNMPTN ke Universitas Sumatera Utara Jurusan Psikologi. Hasil yang membanggakan itu di raih oleh mutia tentunya dengan kerja keras. Mutia mengatakan bahwa kegiatannya selepas pulang sekolah adalah langsung pula ke rumah untk istirahat setelah itu lanjut untuk belajar. Mutia juga mengatakan bahwa dirinya kurang aktif di lingkungan sosialnya akhir – akhir ini karna kesibukannya untuk belajar.

4.3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, peneliti akan menjelaskan tentang berbagai hasil yang dipaparkan dari penelitian dan menguraikannya ke dalam bentuk deskripsi menurut indentifikasi masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini memaparkan mengenai berbagai hal yang terjadi di lapangan secara konkret dan hasil sebenarnya yang ditemui dan dirasakan peneliti di lapangan mengenai Pola Hidup Hedonisme Dalam Meningkatkan *Self Confident* (Studi Pada Siswa SMA Panca Budi)

Berbagai jawaban yang menyangkut tentang Pola Hidup Hedonisme Dalam Meningkatkan *Self Confident* (Studi Pada Siswa SMA Panca Budi) disusun dan dialokasikan sebagai suatu hasil dari penelitian dengan mengkombinasikan berbagai temuan tersebut dengan data – data pendukung lainnya berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Perolehan hasil penelitian ini dirasa penting sebagai jawaban yang ingin disampaikan peneliti sebagai upaya menentukan arah penelitian dengan memberikan berbagai temuan dilapangan, melalui kegiatan wawancara dengan informan yang dilakukan dilapangan yakni dimulai sejak Desember 2021 hingga April 2022.

4.3.1. Pola Hidup Hedonisme

Pola hidup hedonisme lahir dari faham hedonisme, dimana seseorang yang menganut faham hedonisme mempunyai pola hidup yang *glamour* atau serba mewah dan cenderung suka berfoya – foya hanya demi mendapatkan kesenangan melalui kemewahan. Pola hidup hedonisme adalah pola hidup yang mengacu pada kesenangan hidup semata. Seperti menghambur – hamburkan uang demi

kemewahan untuk mendapatkan kesenangan. Berikut pendapat para informan tentang Pola Hidup Hedonisme menurut informan Naura mengatakan “hedon itu orang kaya tapi yang terlalu over, orang kaya yang over yang suka menghambur hamburkan duit.” Begitu juga dengan Salwa, dia juga mengatakan hal yang serupa bahwa pola hidup hedonisme adalah “Orang yang kaya tapi dia menghambur hamburkan uangnya dengan percuma – cuma aja gitu, kayak dia punya uang jadi, yauda dia foya foya”. Kemudian sependapat dengan Informan Mutiara “Hedon itu orang yang menghabiskan duitnya untuk keperluan yang sebenarnya bukan kebutuhan primer gitu, yang untuk Cuma gaya hidupnya gitu” jelas mutiara, Walman juga mengatakan “Orang yang foya – foya yang tujuan utamanya itu kayak kebahagiaan, kesenangan, misalnya, dari barang yang dia punya, atau apa gitu”, Tio menambahkan hedon adalah “Orang yang serba mewah, tinggi gitu”,

Semua informan sependapat bahwa Pola Hidup hedonisme merupakan pola hidup yang mempunyai gaya hidup yang *glamour* yang suka menghambur – hamburkan uang hanya untuk mendapatkan kesenangan melalui kemewahan.

a. *Glamour*

Glamour adalah gaya hidup yang serba mewah mulai dari aktivitas sampai gaya berpakaian yang nyentrik dan serba mewah atau barang – barang yang di milikinya mulai dari tas kepala hingga ujung kaki semuanya mewah. Orang yang memiliki pola hidup hedonisme umumnya mempunyai *life style* yang *Glamour*. Berikut tanggapan para Informan tentang Pola hidup hedonisme yang *glamour*

Pendapat Naura tentang orang yang hedon “Kalau yang terlalu over yaa, kalau misalnya hedon yang kayak over yang suka menghamburkan duit yaa sebenarnya gapapa cuman ngeliatnya agak kurang srek aja, yaa sebenarnya kan gapapa”. Sedangkan, menurut Pendapat Salwa “Sebenarnya ada bagusnya tapi ada juga sisi negatifnya tapi kayaknya lebih banyak ke sisi negatifnya deh haha karna dia banyak menghambur hamburkan uang juga kan dan gaya hidup dia yang serba mewah, gitu si”

Menurut Pendapat Tio “Sebenarnya boleh saja, tapi jangan berlebihan karna sesuatu yang berlebihan itu kan gak bagus” Pernyataan yang agak berbeda di sampaikan oleh Rizal, dia mengatakan bahwa “Selagi mampu ya teruskan, ibratnya gitu, selagi gak ngerugikan orang ya teruskan”. Sedangkan, menurut Mutiara “Eee, sebenarnya tergantung orangnya juga si, kalau misalnya hedon mungkin, karna circle dia itu emang orangnya suka yang kayak pamer gitu, jadi kek gamau kalah gitu, jadi mengikutin circle itu, gara – gara dia ada di circle seperti itu” yang penulis tangkap dari jawaban mutiara tersebut adalah, orang yang hedon sebenarnya hanya terpengaruh oleh faktor lingkungan yang memang hedon.

Sedangkan menurut Walman “Sebenarnya kan, kalau orang hedon itu kan dia lebih mau ke barat baratan...menurut pandangan walman. kayak memakai barang – barang yang dari luar gitu. jadi lebih baik kayak..misalnya hedon ni..terus mending make barang – barang lokal gitu..karna kan dengan dia membeli produk yang lokal dia bisa menghargai produk – produk indonesia...Kan sampe ada tu beli yang brand luar tapi KW...jadi mending brand lokal tapi yang Ori.

Berdasarkan yang peneliti tangkap dari pernyataan walman, maksud dari walman adalah, hedon sebenarnya tidak apa – apa tapi akan lebih baik jika hedonnya dengan membeli barang – barang lokal tapi Ori dari pada ingin kebarat – baratan sehingga membeli brand luar yang KW.

Dengan perilaku *Glamourannya*, Pola hidup hedonisme bisa berpotensi untuk menyebabkan selisih di antara para siswa atau membuat siswa lainnya menjadi tidak nyaman atau merasa terganggu karna pola hidup mereka. Akan tetapi menurut hasil wawancara para informan tidak merasa terganggu dengan pola hidup hdeonime yang glamour. Ketika peneliti menanyakan tentang apakah pola hedonisme dapat mengganggu siswa lain dalam melakukan aktivitas, informan Naura mengatakan “Orang hedon yang kaya si enggak si yaa tapi kalau orang hedon yang kaya terus ngeganggu tu kayak, misalnya kita ada di situ, terus dia ni hedon, dia punya kayak punya semuanya gitu maksudnya kayak, dia keren apa segala macem tapi dia menjatuhkan orang lain, misalnya orang yang lainnya ini di ruang lingkup dia....di *circle* dia misalnya dia gak pake barang yang se branded yang orang hedon ini terus dia kayak jadi menjatuhkan gitu..orang yang ini.. jadi itu tu mengganggu si”. Begitu juga dengan Salwa yang mengatakan “Enggaksi, karna yaaa.. temen – temen salwa mungkin ada juga yang hedon tapi ya salwa temenin aja, gak mengganggu yang gimana – gimana. ya alasannya, gini hedon itu kan gaya hidup dia ya bukan sifat dia yang buruk, salwa temenan sama siapa aja yang penting gaya hidupnya kita gak ngikut ke dia kek dia gitu”

Menurut Tio “Yaa engga si, karna kan setiap orang punya cara masing2 untuk menampilkan gayanya” Menurut Rizal “Enggak, gak terlalu ganggu, karna rata –

rata anak padi gak pamer bg” padi merupakan singkatan dari Panca Budi. Menurut Mutiara “Eee..kalau untuk saya sendiri enggak si, soalnya bukan urusan saya juga kan, dia kan hedon untuk diri dia sendiri, untuk flexing kan, jadi gak ada urusannya juga sama saya hahaha” Menurut Walman “Walman rasa si... enggak..karna hidup dia ya hidup dia, hidup walman ya walman”

b. *Flexing*

Flexing atau pamer adalah sikap dimana senantiasa mengumbar gaya hidup mereka yang serba mewah dengan tujuan ingin terlihat “wah” di lingkungan sosial sehingga mereka, untuk mendapatkan pengakuan dari orang – orang di sekitarnya atau pun karna ingin masuk dalam suatu kelas sosial tertentu. Pola hidup hedonisme mempunyai sikap yang ingin di *notice* keberadaannya sehingga orang yang mempunyai pola hidup hedon kerap sekali *flexing* dengan cara mengekspos gaya hidupnya yang *glamour* juga dengan memamerkan barang – barang yang branded agar mendapatkan sebuah pengakuan dari lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara semua informan menanggapi hal tersebut dengan cukup dewasa dengan bersikap tidak acuh pada seseorang yang *flexing* tentang kehedonnya. Berikut cara para informan menyikapi seorang hedonis yang *flexing*

Menurut Naura “Ini menurut Naura ya, Selama dia gak ngerugikan orang lain ya gapapa. Karna kan itu hidup mereka, mereka yang jalanin. Jadi Kalau misalnya emang gak ngerugikan orang lain dan gak menjatuhkan orang lain, gak bikin orang lain sakit hati “dengan di sengaja ya” gapapa. Tapi kalau misalnya kek

sampe ngejutuhin oranglain, bikin orang lain sakit hati sama ke hedonan dia, tingkahnya dia gara – gara dia hedon itu...itu gak si, itu cancel si hahaha”.

Salwa juga berpendapat yang sama, Menurut Salwa “Salwa mungkin ee...sikapnya si bg, kalau ada yang positifnya ya salwa ambil yang negatif ya salwa tinggalin...karna gak semua dari dia kita telen mentah mentah juga kan, ada yang kita saring juga mungkin yang gak baiknya gausa kita ambil yang baiknya kita ambil”.

Menurut Tio “Ya gak ada, bersikap seperti biasa aja, jadi diri sendiri aja”. Menurut Rizal “Ya Biasa aja bg, yang penting gak pamer depan aku la, ibaratnya, kalau dia pamer, maaf cakupnya aku juga bisa kek gitu”, sama halnya dengan tanggapan Mutiara “Hmmm, kalau saya si biarin aja, kayak...kalau apa lagi... kalau temen deket gitu, juga biarin aja kalau misalnya dia *fleksing* juga yauda saya dengerin aja gitu, kalau misalnya dia , aku baru ini baru itu, yauda diemin aja, nanti kalau misalnya orang kayak gitu kalo misalnya di lawan juga pasti dia akan menjawab gitu, jadi yauda kita dengerin aja, iyain aja, biar cepat siap”

Menurut Walman “Cara nyikapinya mungkin..lebih ke...eee...sadar ke diri sendiri bahwa dia dengan gayanya ya...kau dengan gaya mu gitu, jadi jangan gara2 dia pake brand, terus nunut ke orangtua..harus pake ini harus pake itu gitu, kan jadi ngebeban juga gitu. yauda jadi....yauda cinta aja sama diri sendiri. Pastikan orang juga nanti ngeliatnya “ih barang yang dia pake bagus” jadi orang yang ngeliat kita dengan barang lokal pengen beli barang lokal itu, bukan harus branded”

c. Barang – Barang Branded

Pola hidup hedonisme banyak di jumpai pada suatu lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat beragam lapisan – lapisan kelas sosial contohnya seperti sekolah. SMA Panca Budi mempunyai latar belakang ekonomi menengah keatas dimana sebagian para siswanya memakai barang – barang yang *branded* juga tergolong siswa yang “*kekinian*” dalam artian terus *eksis* dalam mengikuti perkembangan zaman, selain itu siswa SMA Panca Budi juga mempunyai siswa – siswi yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non – akademik sehingga terdapat adanya berbagai macam lapisan – lapisan kelas sosial pada lingkungan sekolah. Maka dari peneliti menilai bahwa SMA Panca Budi mempunyai potensi terpengaruh oleh pola hidup hedonisme. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang terdapatnya siswa SMA Panca Budi yang memiliki pola hidup hedonisme, hampir semua informan sependapat bahwa sebagian siswa SMA Panca Budi memiliki pola hidup hedonisme. Seperti yang dijelaskan oleh Tio “Sebagian, ada, tapi yaa namanya masih juga sekelas pelajar ya..sebatasnya gitu la bg, sewajarnya. Misalnya kayak ke sekolah naik mobil”. Sependapat dengan Tio, Rizal menjelaskan lebih lanjut, ia mengatakan “Kalau beberapa ada si bg contohnya, Kesekolah bawa mobil, hp boba, apple watch gitu gitu la” (Hp boba adalah Hp merek Iphone dengan seri 11 Pro sampai Seri terbaru 13 Pro Max, dimana Iphone tersebut mempunyai 2 dan 3 kamera yang berbentuk seperti Boba, Gen Z banyak menyebutnya sebagai Iphone Boba).

Lain halnya dengan Mutiara, mutiara mengatakan “Karna saya kurang dalam bersosialisasi bg haha, jadi gak merhatikan orang yang kek gitu, maksudnya

datang ke sekolah...pulang...langsung pulang, langsung turun langsung pulang, gak ada merhatiin orang”.

4.3.2. *Self Confident*

Self confident atau percaya diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri, yakin kepada kapasitas dan potensi yang dimilikinya sebagai suatu pribadi, yakin kepada *value* yang ada di dalam diri sendiri dan percaya kepada keunikan serta potensi yang ada di dalam dirinya sendiri. Walaupun faktanya memang ada faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk merasa lebih percaya diri salah satu contohnya adalah Pola hidup. Pola Hidup Hedonisme di indikasi dapat meningkatkan *self confident*. Berikut tanggapan para informan mengenai hal tersebut.

Menurut Naura, “Yaa Pasti, kalau misalnya orang yang hedon kan yang suka pamer pasti lebih pede dari pada orang – orang yang biasanya, karna kan dia pamer, kalau orang yang gak pede kan mungkin dia gak akan pamer”. Kemudian Menurut Salwa “Bisa....bisa si sebenarnya, karna dia ngerasa dia punya uang, jadi dia yauda ngerasa eee “temen bisa aku beli” gitu”

Sama halnya dengan penapat Rizal, Menurut Rizal “Bisaa bg, contohnya kek, kalau keluar bawa hp boba kek nambah pede aja” (Hp boba adalah Hp merek Iphone dengan seri 11 Pro sampai 13 Pro Max, dimana Iphone tersebut mempunyai 2 dan 3 kamera yang berbentuk seperti Boba, Gen Z banyak menyebutnya sebagai Iphone Boba). Mutiara juga berpendapat yang sama, Menurut Mutiara “Bisa si, dengan memamerkan barang yang dia beli gitukan.

kalau buat saya sendiri bg..bisa jugs si, kadang ada rasa bangga juga habis beli sesuatu, apa lagi dari uang tabungan hehe”

Sedangkan Tio berpendapat “Justru harusnya malu bg, karna bisa di bilang mental kaya itu adalah orang yang bersikap sederhana dimana saja, kalau kek hedon hedon gitukan ibarat kayak orang kaya baru istilahnya”. Sependapat dengan Tio, Walman berpendapat “Untuk sebagian orang mungkin bisa, tapi ya tergantung cara dia menyikapinya. Kalo dia memang yang gak mau kalah dari temen atau dia orangnyaa...dia punya ini aku harus punya gitu. ya mungkin cara kebahagiaannya kek gitu. kalau di balikin ke walman sendiri, walman gak pede si, karna misalnya ni kalo beli barang gak semua barang – barang yang walman beli tu keren kayak orang pake gitu...kan bisa aja di dia keren di walmannya enggak.. jadi gak juga”.

a. Mempunyai Pendirian

Mempunyai pendirian berarti Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain (Cempaka, 2019) Bisa menempatkan diri pada lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan dan kelompok sosial dari kelas manapun tanpa harus menghilangkan jati dirinya, dalam artian tidak terhasut oleh suatu hal yang tidak ada manfaatnya untuk dirinya dan tidak mudah terpengaruh dengan hal yang buruk dari lingkungan di sekitarnya. Serta bisa menyaring mana hal positif yang bisa di ambil untuk dirinya dan mana hal yang buruk untuk di buang.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa SMA Panca budi memiliki pendirian, yang mana mereka sudah mengetahui mana hal – hal yang bisa mereka ikuti dan mana yang tidak. Berikut jawaban dari para informan terkait dengan apakah

dengan melihat orang yang mempunyai pola hidup hedon membuat mereka berkeinginan mengikuti pola hidup seperti orang yang hedon.

Naura menjawab “Tergantung si, kalau emang misalnya suka kali, bukan kek mau harus ngikutin gitu ya. Cuma kayak lebih ke ee yauda kalau misalnya emang pengen dan ada dan cukup, yauda tapi kalau misalnya engga ya gausa”. Sementara Salwa menjawab “Enggak si bang, kayak, kalau bisa tu, salwa ada uang terus juga kaya ya hasil salwa sendiri..gitu kann, enggak yang ketergantungan dari orangtua juga, jadi yaa...keinginan buat menjadi mereka kayaknya...enggaksi. Alasannya ya itu tadi pengen dari hasil sendiri’. Tio menerrangkan bahwa “Terkadang kita kan emang juga ada rasa begitu, tapi ya kita liat kondisi kita juga jangan kita terlalu memaksakan untuk bergaya seperti yang lain, jangan sampe di bilang orang besar pasak dari pada tiang”. Sementara menurut Rizal “Kalau mampu, ada si, karna yaa, selagi mampu kenapa enggak, asal gak ngerugiin orang lain aja si”

Mutiara menjawab “Di bilang gak ada si, sebenarnya ada, haha, iya jujur aja sebenarnya ada haha cuman tau diri la bg, jadi sesuai kemampuan aja, jadi gitu, gak mengikutin kali, karna kadang yang dia punya yg dia beli itu pengen juga sebenarnya gitu kan”

Lain halnya dengan Walman, Walman Menjawab “Engga si, yaa gak pengen, yauda jadi diri sendiri aja, alasannya yaa sama seperti yg tadi” mengacu kepada jawaban walman sebelumnya yaitu “misalnya ni kalo beli barang gak semua barang – barang yang walman beli tu keren kayak orang pake gitu...kan bisa aja di dia keren..di walmannya enggak.. jadi gak juga”

Berdasarkan tanggapan dari siswa SMA Panca Budi para siswa bisa mengenali tingkat kemampuan dirinya serta bisa membedakan mana yang merupakan keinginan dan mana yang merupakan kebutuhan. Akan tetapi faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi *self confident* terbukti dengan jawaban siswa SMA Panca Budi tentang Apakah dengan melihat orang yang mempunyai pola hidup hedon membuat anda menjadi tidak percaya diri, informan Naura menjawab “Kalau di ruang lingkupnya isinya orang hedon semua ya kadang gak pede. Karna life style orangtu kan terlalu tinggi kan, jadi kayak ya..ah gabisa ni gamasuk gak terikutin”. Begitu juga dengan Salwa, Salwan mengatakan “Terkadang ada, tapi ya balik lagi ke kitanya si, kek kita pande pande dalam bergaul sama mereka, kita pande pande untuk berinteraksi sama mereka, gitu si”

Tio juga menjawab demikian, dia mengatakan “Ya bisa, namanya manusia pasti ada rasa – rasa begitu yakan, yaa rasanya kayak beda dari yang lain gitu la, ibarat kalau lagi ngumpul kan di liat orang kita yang beda sendiri, gitu, itu aja si, gak ada yang lain”. Menurut Rizal “Ya itu mendukung si, jadi gak pede, karna tidak bisa menyesuaikan kek orangtu”

Begitu juga dengan Mutiara, dia mengatakan “Eee, kalau lagi jalan tu kan, misalnya lagi berpakaianya tu kayak berstylenya lagi rapih itu pede pede aja si tapi kalau misalnya lagi gak niat pergi gitu jadi pake baju biasa aja, terus ngeliat orang pergi kek bergaya kek gitu agak agak inseyur gitu. Karna kek ngerasa banting gitu (perbandingannya). Walman juga berfikir demikian, Walman mengatakan “Pernah si, yaa karna misalnya kita lagi di suatu forum yang sama, terus misalnya mereka lagi bahas ini, kitanya gak ngerti, mereka bahas itu kitanya

yang nggak gerti...tapi ya gak sampe yang ke insekyur terus habis itu jadi gk bekawan. Paling kaya ohh yaudalah mungkin merekanya yang kaya gitu”

Mempunyai pendirian berarti percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain (Cempaka, 2019). Pada Pola hidup hedonisme memperlihatkan perilaku yang selalu ingin tampil eksis dan mentereng di hadapan orang – orang sekitarnya dengan cara memakai barang – barang yang branded dan mahal hanya karna orang – orang di sekitarnya juga memakai barang yang branded. Ketika peneliti menanyakan Apakah dengan melihat teman – teman anda yang memakai barang – barang branded membuat anda ingin memakai barang branded, beberapa informan memiliki pandangan yang berbeda, informan Naura menjawab “Kalo keinginan mungkin ada ya, cuman balik lagi kan, orang kan beda – beda kan gabisa di samain. Soalnya kan keren”. Menurut Salwa “Sebenarnya balik lagi ke prioritas salwa si bg, salwa make barang branded itu kek misalnya keperluan, salwa perlu tu kayak sepatu yang brand gitukan itukan yang kualitasnya memang bagus ya, nah itu bisa tu salwa beli tapi kalau misalnya yg buat gaya gaya doang keknya nanti dulu deh, ada lagi yang harus di prioritasin yang lain. Yang penting kebutuhan si”

Menurut Tio “kalau aku si make yang lokal – lokal ajasi bg, tapi kalau di bilang ingin ya.. namanya manusia pasti ada rasa – rasa ingin la”. Menurut Mutiara “Kadang iya, kadang enggak si, tergantung selera, soalnya kadang orang ini emang beli yang branded tapi gak sesuai selera gitu lo bg”

Menurut Walman “Enggak si..karna misal nya dia pake barang branded, walman pake barang – barang dari lokal misal nya, nah kalau memang kerennya sama atau orang mandangnya juga bagus yaa kenapa harus branded gitu, karna kan banyak misal nya orang rela beli 1 kaos branded harganya sampe jutaan, sementara kita kalau beli barang lokal udah dapat sepatunya, bajunya gitu”

b. Menjadi Diri Sendiri

Berdamai dengan diri sendiri dengan menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya baik secara *physical* dan *non – physical* mempunyai pandangan bahwa lebih baik untuk menjadi diri sendiri, sehingga dapat mengenal dirinya sendiri dan Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain atau kelompok (Cempaka, 2019). Sehingga tidak malu untuk menjadi diri sendiri. Serta mengetahui mana yang tidak juga mana hal – hal yang cocok dengan dirinya dan mana hal – hal yang tidak. Ketika peneliti menanyakan kepada informan terkait Apakah dengan memakai barang – barang yang branded anda akan merasa percaya diri beberapa narasumber memberikan jawaban yang berbeda, informan Naura mengatakan “Pasti, kayak...Orang pasti mandang, Orang – orang mandang.. kayak..Punya previllage sendiri gitu lo orang yang hedon. Orang hedon itu punya previllagenya udah punya previllage Jadi orang kayak nengoknya “ih bagus”, “ih ini” gitu Jadi kayak pasti lebih percaya diri. Karna kan banyak orang orang yang mau kayak gitu juga sebenarnya. Jadi orang hedon itu punya previllage sendiri. Menurut Salwa “Engga si, kalau salwa malah barang – barang itu gaperlu yang brand si yang penting nyaman aja di pake, karna soalnya gak banyak barang brand juga kan dan gak pengen banyak juga si yang

penting nyaman di pake”. Menurut Tio “Bisa tu, karna kalau yang kita merasa percaya diri tu yang dari hasil kita sendiri gitu”. Menurut Rizal “Bisa bg, contohnya kek, kalau keluar bawa hp boba kek nambah pede aja”

Menurut Mutiara “Agak meningkatkan la keyaknya, meningkatkan percaya diri, karna kayak ee memakai barang yang...jadi kalau misalnya barang branded walaupun agak gembel gitu, tapi di liat orang kan kek wahh....haha, kek gitu” penulis menarik kesimpulan berdasarkan yang di katakan mutiara bahwa dia merasa bahwa barang yang brand jika dipakai akan menimbulkan kesan yang mewah walaupun penampilan kita sedang tidak rapih”

Menurut Walman “Bisa, ya kalau barangnya branded yang walman suka ya, kecuali barang branded misalnya di beliin orang terus walmannya gak suka, itu gak bisa, jadi kalau walman yang beli sendiri terus apa lagi kalau pake tabungan dari uang jajan gitukan, itu bisa, karna kek gak ada yang bisa bilang “hasil duit orang tua tu”.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa Pola hidup hedonisme pada siswa SMA Panca Budi masih dalam kategori yang wajar karena Siswa SMA Panca Budi merupakan SMA swasta ternama dimana rata – rata siswanya memang berasal dari keluarga yang menengah keatas hingga kelas atas, sehingga di fasilitasi oleh barang – barang yang mewah, seperti tipe HP sampai kendaraan. Seperti yang di ungkapkan oleh Tio dan Rizal bahwa memakai barang – barang branded memang sudah menjadi hal yang wajar dan bukanlah

sesuatu yang “wah”. Singkatnya barang branded sudah menjadi kebutuhan primer bagi mereka.

Menurut para informan Pola Hidup Hedonisme adalah Pola Hidup yang mempunyai *lifestyle* yang *glamour* atau serba mewah akan tetapi beberapa informan berpendapat bahwa konotasi *glamour* lebih ke arah negatif yaitu adalah mempunyai sikap yang suka menghambur – hamburkan uang alias suka menghambur – hamburkan uang hanya untuk mendapatkan kesenangan melalui kemewahan. Tetapi menurut sebagian informan berpendapat sikap berfoya – foya tersebut di lihat sebagai sebuah sifat dari karakter orang itu sendiri bisa saja seseorang tersebut suka menghambur – hamburkan uang tetapi hidupnya pas – pasan.

Siswa SMA Panca Budi juga tidak masalah dengan orang yang mempunyai pola hidup hedon dan menurut mereka sebenarnya orang yang mempunyai pola hidup hedonisme tidak terlalu mengganggu mereka, asalkan orang yang hedon tersebut tidak merendahkan orang lain. Seperti yang di terangkan oleh Salwa bahwa tidak masalah jika pola hidupnya yang buruk asalkan tidak dengan sifatnya. Akan tetapi menurut Naura pola hidup hedonime akan berdampak buruk bagi orang tersebut karna kerap sekali menghambur – hamburkan uang.

Para Siswa Panca Budi juga terbilang cukup dewasa dalam menanggapi orang dengan pola hidup hedonisme yang gemar *flexing*. Hampir Semua informan menanggapi dengan sikap tidak acuh dan lebih memilih untuk “mengiyakan” agar topik *flexingnya* cepat selesai.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa siswa SMA Panca Budi bisa mengenali tingkat kemampuan dirinya serta bisa membedakan mana yang merupakan keinginan dan mana yang merupakan kebutuhan. Hal ini di nilai peneliti dari aspek mempunyai pendirian, dimana para informan mengatakan bahwa mereka tidak ingin mengikuti sikap – sikap buruk dari pola hidup hedonisme, seperti *glamour* dan *flexing*, Tetapi, Siswa SMA Panca Budi menyukai dan berkeinginan untuk membeli dan memakai barang – barang yang branded. Karna barang – barang yang branded Menurut beberapa informan barang yang branded merupakan barang dengan kualitas yang bagus sehingga lebih nyaman untuk di pakai dan lebih tahan lebih lama, alasan tersebutlah kenapa siswa memilih barang yang branded.

Siswa SMA Panca Budi menyukai dan ingin memakai barang – barang branded karna faktor fungsional dan selera mereka. Beberapa informan mengatakan bahwa alasan mereka memakai barang branded karna menyesuaikan dengan selera mereka, mulai dari model warnanya, kegunaan dan kebutuhan. Jika barang branded tetapi barang tersebut tidak sesuai dengan selera mereka, maka mereka tidak akan memakai barang tersebut. Dengan kata lain mereka membeli barang – barang branded berdasakan kebutuhan, selera dan Fungsional. Hal ini menjelaskan bahwa Siswa SMA Panca Budi mempunyai pendirian dan bisa menjadi diri sendiri karna mereka mengetahui apa saja yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan untuk menjadi lebih baik, serta sudah memahami perbedaan antara gaya hidup dan kebutuhan hidup.

Menurut (Laksana & Muhibudin, 2015) Kaum behavioris berpendirian, manusia dilahirkan tanpa sifat – sifat sosial atau psikologis, perilaku adalah hasil dari pengalaman dan perilaku digerakkan atau di motivasi oleh kebutuhan Contohnya Seperti Salwa yang merupakan seorang model sekaligus *beauty influencer* dan Naura yang merupakan seorang *music content creator* yang kesehariannya membutuhkan Hp dengan kualitas kamera dan audio yang bagus seperti Iphone untuk membuat konten. Dari pekerjaan mereka tersebut mereka sudah bisa menghasilkan uang sendiri. Naura dan Salwa sependapat bahwa mereka akan merasa lebih percaya diri dengan memakai barang – barang yang branded tetapi dengan catatan, barang tersebut di beli dengan uang mereka sendiri atau lebih dengan tabungan mereka sendiri Hal ini sesuai juga dengan teori dari abraham muslow bahwa manusia hidup untuk memenuhi kebutuhannya (Wood, 2020).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Penulis menemukan bahwa Pola hidup hedonisme pada siswa SMA Panca Budi masih dalam kategori yang wajar karena, Siswa SMA Panca Budi memang rata – rata berasal dari keluarga yang menengah keatas hingga kelas atas, sehingga mereka di fasilitasi oleh orang tuanya dengan barang – barang yang mewah, seperti tipe Hp sampai jenis kendaraan. Sehingga branded yang digunakan oleh siswa SMA Panca Budi sudah menjadi kebutuhan primer bagi mereka.
2. Siswa SMA Panca Budi suka memakai barang – barang branded karna faktor fungsional dan selera mereka. Selain itu meskipun Siswa SMA Panca Budi suka dengan pola hidup hedon, tetapi perilaku mereka tidak mengganggu kenyamanan Siswa lain yang dianggap melanggar norma sosial yang dianut.
3. Siswa SMA Panca Budi bisa mengenali tingkat kemampuan dirinya serta bisa membedakan mana yang merupakan keinginan dan mana yang merupakan kebutuhan. Hal ini di nilai peneliti dari aspek mempunyai pendirian, dan menjadi diri sendiri. Siswa SMA Panca Budi memakai barang – barang branded karna faktor fungsional dan selera mereka. Karna barang – barang yang branded tersebut menurut para informan merupakan

4. barang dengan kualitas yang bagus sehingga lebih nyaman untuk di pakai dan lebih tahan lebih lama, alasan tersebutlah kenapa siswa lebih memilih barang yang branded.
5. Siswa SMA Panca Budi akan merasa *confident*/percaya diri jika memakai barang – barang branded yang merupakan hasil dari menabung, atau hasil dari pendapatan mereka sendiri sebagai *influencer* di media sosial *instagram* sehingga mereka tidak hanya bersumber atau bergantung pada pemberian orang tua.

5.2.Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik simpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Siswa SMA Panca Budi untuk tetap *stay humble* (rendah diri) selama masih di lingkungan sekolah.
2. Diharapkan kepada Siswa SMA Panca Budi untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tuntutan sosial yang *glamour*, dan tetap menjadi diri sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Diharapkan kepada Siswa SMA Panca Budi untuk lebih memprioritaskan potensi belajar sebagai pelajar SMA Panca Budi dibandingkan dengan pola hidup hedonisme yang bersifat *glamour*.
4. Diharapkan kepada Siswa SMA Panca Budi untuk bisa lebih bijak lagi dalam menggunakan fasilitas – fasilitas yang dimiliki dari orang tua dan memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194–205. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204>
- Anggreyani, R. elvera. (2018). Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa STIEI Di Banjarmasin [Universitas Islam Indonesia]. In *Dspace UII*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11496>
- Cempaka, W. T. (2019). *Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga* (Vol. 3). Universitas Semarang.
- Emzir. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif - Analisis Data*. Rajawali Pers. Jakarta
- Ginting, P. A. (2019). Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padajajaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 220. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20498>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.11>
- Laksana, W., & Muhibudin. (2015). *Psikologi Komunikasi : Membangun Komunikasi yang Efektif Dalam Interaksi Manusia* (1st ed.). CV PUSTAKA SETIA.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi Persuasi by Herdian Maulana, M.Si. dan Gumgum Gumelar, M.Si. (z-lib.org).pdf*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif - Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer* (1st ed.). Rajawali Pers. Jakarta
- Pinem, A. F. (2018). Psikologi Komunikasi Remaja Terhadap Konsep Diri di Kalangan Komunitas Cosplayer Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145–156. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2098>

- Pontania, A. R. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA negeri 4 surakarta*. 1–18. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/41804>
- Purba, B. dkk. (2020). *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?id=YkwCEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=eDrBITk7Ub&dq=manfaat ilmu komunikasi&lr&pg=PA31#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=YkwCEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=eDrBITk7Ub&dq=manfaat%20ilmu%20komunikasi&lr&pg=PA31#v=onepage&q&f=false)
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rustan, Sultra, A., Hakki, & Nurhakki. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi - Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Budi Utama. [https://books.google.co.id/books?id=Ezk2DwAAQBAJ&lpg=PR6&ots=b-U-5MAImq&dq=manfaat ilmu komunikasi&lr&pg=PA65#v=onepage&q=manfaat ilmu komunikasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Ezk2DwAAQBAJ&lpg=PR6&ots=b-U-5MAImq&dq=manfaat%20ilmu%20komunikasi&lr&pg=PA65#v=onepage&q=manfaat%20ilmu%20komunikasi&f=false)
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan Hierarki Abraham Maslow pada prestasi kerja karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>
- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal psikolog terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Araska Publisher.
- Wood, J. T. (2020). *Komunikasi Interpersonal - Interaksi keseharian*. Salemba Humanika.

LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA

POLA HIDUP HEDONISME DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENT (STUDI PADA SISWA SMA PANCA BUDI)

Identitas Pewawancara

Nama : Angga Syahputra

Npm : 1803110098

Jurusan: Ilmu Komunikasi

Identitas Narasumber

Nama :

Kelas :

1. Menurut anda apa itu pola hidup hedonisme?
2. Bagaimana pendapat anda tentang orang yang memiliki pola hidup hedonisme?
3. Menurut anda apakah pola hidup hedonisme dapat meningkatkan self confident? Berikan alasannya.
4. Apakah dengan melihat orang yang mempunyai pola hidup hedon membuat anda berkeinginnan mengikuti pola hidup seperti mereka? Berikan alasannya.
5. Apakah dengan melihat orang yang mempunyai pola hidup hedon membuat anda menjadi tidak percaya diri? Berikan alasannya.

6. Apakah dengan memakai barang – barang yang branded anda akan merasa percaya diri? Berikan alasannya.
7. Apakah dengan melihat teman – teman anda yang memakai barang – barang branded membuat anda ingin memakai barang branded juga? Berikan alasannya.
8. Menurut anda apakah terdapat siswa SMA Panca Budi yang memiliki pola hidup hedonisme?
9. Menurut anda apakah pola hedonisme dapat mengganggu siswa lain dalam melakukan aktivitas? Berikan alasannya.
10. Bagaimana cara anda menyikapi orang – orang hedon yang *flexing* di sekitar anda?

DOKUMENTASI PHOTO PENELITIAN

Informan Salwa



Informan Naura



Informan Mutiara



Informan Tio



Informna Rizal



Informan



Walman



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : 281/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 24 Rajab 1443 H

25 Februari 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Atas Panca Budi Medan**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **ANGGA SYAHPUTRA**
N P M : 1803110098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA HIDUP HEDONISME DALAM MENINGKATKAN SELF
CONFIDENT (STUDI PADA SISWA SMA PANCA BUDI)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0039017402



Cc : File.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
SMA PANCA BUDI

Jl. JEND. GATOT SUBROTO KM. 4,5 PO.BOX. 1099 MEDAN 20122 Call Center 08116300044
website : <http://www.sma.pancabudi.sch.id> Email : sma@pancabudi.sch.id
SUMATERA UTARA – INDONESIA

Nomor ~~282~~/II.b/03/SMA-PB/2022
Lamp : -
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat saudara dengan Nomor: 281/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022 tanggal: 25 Pebruari 2022 tentang Izin Melaksanakan Penelitian, maka Kepala Sekolah SMA Panca Budi Medan memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Angga Syahputra
NPM : 1803110098
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : **“Pola Hidup Hedonisme dalam Meningkatkan Self Confident (Studi pada Siswa SMA Panca Budi)”**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 09 Maret 2022
Kepala Sekolah


Sugansar, S.Si
NUKS: 19023L0120760241180391

Tembusan :
✓ Yang bersangkutan
✓ File



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-I

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 26 November 2021

Bapak/Ibu

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Angga Syanputra
N P M : 1803110088
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola hidup Hedonisme Dalam meningkatkan Self-Confident (Studi Pada Siswa SMA Pancaburi)	 26-11-2021
2	Pengaruh komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Murid Dalam mengatasi Bullying di SMA Pancaburi	
3	Implementasi Filosofi hirtosugi Dalam meningkatkan Self-Love Pada Siswa SMA Pancaburi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

011.311.18

Pemohon

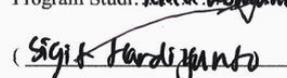

(Angga Syanputra)

Medan, tgl. 26 November 2021

Ketua,


(Akhyza Anshori, S.Sos, M.I. Kom
NIDN: 012 704 8401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi. Amil Komunikasi


(Sigif Fardijanto)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f](#)umsumedan [ig](#)umsumedan [t](#)umsumedan [yt](#)umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1487/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **26 November 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANGGA SYAHPUTRA**
N P M : 1803110098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA HIDUP HEDONISME DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENT (STUDI PADA SISWA SMA PANCA BUDI)**
Pembimbing : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 011.18.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 November 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 26 Rabiul Akhir 1443 H
01 Desember 2021 M



Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 20 Januari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Angga Syahputra
N P M : 1803110098
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1487./SK/IL.3/UMSU-03/F/2022-1. tanggal 26 November dengan judul sebagai berikut :

Pola Hidup Hedonisme Dalam meningkatkan
SELF CONFIDENT (Studi Pada Siswa SMA Para Bui)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Sigit Hardianto S.Sos., M.I.kom)

Pemohon

(Angga Syahputra)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Penyempit Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	ANGGA SYAHPUTRA	1803110098	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA HIDUP HEDONISME DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENT (STUDI PADA SISWA SMA PANCA BUDI)
17	IKHLASUL ARBI	1803110226	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERSEPSI WARGA TENTANG KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA PELAWI SELATAN, LANGKAT
18	SHINTYA LESTARI	1803110202	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
19	OESHA AMALIAH PYNASTHIKA	1803110144	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI VIDEO "TES MATEMATIKA YOUTUBER DAN INFLUENSER INDONESIA" DI CHANNEL YOUTUBE NIHONGO MANTAPU
20	MIA ALMAS WIDYASTUTI	1803110033	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	MARKA SIMBOLIK STATUS SOSIAL LAKI-LAKI DALAM TRADISI UANG JAPUK SIKU PARIAMAN DI KOTA MEDAN

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M


Dekan
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **Angga Syahputra**
N P M : **1803110098**
Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **Pola Hidup Hedonisme Dalam meningkatkan Self-Confident (Studi Para Siswa SMA Pancabuni)**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15/12/21	Bimbingan Pertama	
2	21/12/21	Bimbingan Latar Belakang (BAB I)	
3	18/1/22	Pengecekan Sistematisa Penulisan.	
4	19/1/22	Revisi Tentang Hedonisme	
5	20/1/22	Bimbingan Terakhir (Sempro)	
6	1/02/22	Bimbingan Setelah Sempro	
7	8/2/22	Revisi kategorisasi penelitian.	
8	10/3/22	Revisi Hasil Penelitian	
9	10/04/22	Acc disudangkan.	

Medan, 16 APRIL 2022

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Arifin Saifan, S.Sos., M.SP.

(Anggar Anshori, S.Sos, M.Ikom)

(Agus Handayani, S.Sos, M.I. Kom)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGANPANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 561/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU



Slc-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	ANGGA SYAHPUTRA	1803110098	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA HIDUP HEDONISME DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENT (STUDI PADA SISWA SMA PANCA BUDI)
7						
8						
9						
10						

Notulis Sidang :
1.

Diletakkan oleh :
Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Biodata Peneliti



Nama : Angga Syahputra
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki – laki
Usia : 22
Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jln.Sempurna Gg.Kenanga Komplek Setia Budi
Resort No.A2

Data OrangTua

Nama Ayah : Ramses Sitorus S.H.
Nama Ibu : Site Aisyah Butar – Butar
Pekerjaan Ayah : Pegawai Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln.Sempurna Gg.Kenanga Komplek Setia Budi
Resort No.A2

Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Sukasari 5 Tangerang
SMP : SMP Panca Budi Medan
SMA : SMA Panca Budi Medan
S1 : Uvinersitas Muhammadiyah Sumatera Utara